

Manajemen Pembelajaran Guru Matematika di MTS. Zia Salsabila

¹Khadijah Pasaribu, ²Rustam Rustam, ³Khairuddin
Khairuddin

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : khadijahpasaribu36@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out how mathematics teachers' learning management works. The research methodology uses qualitative research methods, the approach used in this research uses observation, interviews and documentation. The informant in this research was a mathematics teacher. This research data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique in this research uses source triangulation, method triangulation, theory triangulation. The research results show that mathematics teachers who implement good learning management, such as careful planning, use of appropriate learning media, and continuous evaluation, are able to increase student participation in the learning process. In addition, strategies such as problem-based learning, cooperative learning, and the use of educational technology have also proven effective in improving students' understanding of mathematical concepts and problem-solving skills.*

Keywords; *Management, Learning, MTS. Zia Salsabila*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran guru matematika. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ibu guru matematika. Analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menyusun kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika yang menerapkan manajemen pembelajaran yang baik, seperti perencanaan yang matang, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang berkesinambungan, mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi pendidikan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan keterampilan pemecahan masalah siswa

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, MTS. Zia Salsabila

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Menjadikan proses pembelajaran lebih mudah bagi siswa merupakan tanggung jawab bagi seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya diminta untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menghibur, tetapi juga diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan tingkat kerumitan materi serta karakteristik individu setiap siswa. Dengan demikian, metode dan pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa, mengingat siswa adalah subjek yang aktif dan bukan objek dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika memiliki signifikansi penting dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia. Peran guru matematika menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak guru matematika menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen pembelajaran adalah upaya dan kegiatan untuk menyusun serangkaian program pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau sekolah. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Peran manajemen pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan karena membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai melalui langkah-langkah yang terencana, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Manajemen pembelajaran yang baik akan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan terarah, serta meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Interaksi edukatif yang terjadi selama proses pembelajaran diakhiri dengan kesadaran akan tujuan pembelajaran (Panel, 2017:02).

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Hidayat dan Asyafah (2019: 168) ruang lingkup evaluasi mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang tinggi dan rumit. Domain/ Ranah kognitif ini dibagi menjadi 6 diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif adalah internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Menurut Suardipa dan Primayana (2020: 89-90) evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam

proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran (Dasopang, 2017: 350).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif di mana data dikumpulkan untuk kemudian dianalisis secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti. Kita dapat mengkaji fenomena yang banyak melalui penelitian kualitatif. Penelitian dapat menyelidiki berbagai variasi dan konteks dengan strategi ini. Dalam penelitian yang dilakukan di MTs. Zia Salsabila subjek penelitiannya mencakup data dan sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan di lapangan, wawancara dengan informan, dan studi dokumen sebagai alat pendukung lainnya untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu semi -struktur. Teknik pengumpulan data semi-struktur adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen struktur dan non-struktur dalam proses pengumpulan informasi. Dalam metode ini, peneliti menggunakan kerangka kerja atau format tertentu untuk mengumpulkan data, tetapi memberikan fleksibilitas bagi responden untuk menjawab pertanyaan atau mengungkapkan ide mereka secara bebas. Ini memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan terperinci daripada pendekatan struktur yang kaku, sementara tetap mempertahankan beberapa tingkat kontrol dan organisasi yang lebih baik daripada metode non-struktur sepenuhnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini disusun berdasarkan temuan observasi lapangan langsung yang dilakukan di MTs. Zia Salasabila kemudian mengandalkan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber saat wawancara dengan pihak-pihak terkait, khususnya guru matematika. Selain itu, temuan tersebut diperoleh dari sejumlah dokumen yang dikumpulkan peneliti selama melakukan observasi di MTs. Salsabila Zia. Sesuai dengan fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya, yakni: (1) Perencanaan pembelajaran guru matematika di MTs. Zia Salsabila, (2) Pengorganisasian pembelajaran guru matematika MTs. Zia Salsabila, (3) Pelaksanaan pembelajaran guru matematika di MTs. Zia Salsabila, (4) Evaluasi pembelajaran guru matematika di MTs. Zia Salsabila.

Perencanaan Pembelajaran Guru Matematika

Dalam mengatur guru melaksanakan tugas pengawasan untuk mencari, mengevaluasi, dan mengendalikan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai bagian dari pengendalian pembelajaran yang digunakan pendidik, mereka melakukan perubahan baik pada saat proses belajar mengajar maupun pada program pembelajaran selanjutnya. Seorang guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa dapat belajar, termotivasi untuk belajar, disajikan bahan ajar, dan dimanfaatkan dengan metode dan media yang telah disiapkan. Berdasarkan temuan penelitian ini, MTs. Zia salsabila sedang dalam tahap perencanaan pembelajaran. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan cara yang dilakukan MTs. Zia Salsabila dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan taraf pendidikan yang diselenggarakan di MTs. Salsabila Zia. Langkah-langkah penyusunan Rencana Utama Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kemampuan pusat, keterampilan esensial, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, aset pembelajaran, latihan pembelajaran dan evaluasi.

Pengorganisasian Pembelajaran Guru Matematika

Pengorganisasian dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena menjadi kompas guru dalam memenuhi kewajiban profesionalnya sebagai guru sekaligus memberikan bentuk bantuan instruktif kepada siswa. Dengan mendelegasikan setiap pegawai sekolah sesuai dengan kemampuan, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing, maka proses penyelenggaraan pembelajaran bertujuan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai dengan prinsip organisasi. penyelenggaraan pembelajaran di MTs. Zia Salsabila adalah sebuah proses dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat setelah materi dipertimbangkan dan metode yang sesuai dengan materi ditentukan. Teknik yang biasa digunakan oleh instruktur di MTs. Zia Salsabila pendekatan pendidikan yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, yang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Pertama, menarik perhatian peserta didik, perkuliahan diawali dengan menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran. Kedua, memberikan garis besar bahan ajar secara tertulis dan lisan. Ketiga, membuat hubungan antara informasi yang tercakup dalam pelajaran dan apa yang sudah diketahui atau dilakukan siswa. Keempat, berpindah dari umum ke khusus, sederhana ke rumit. Kelima, gunakan contoh dan humor untuk menjaga perhatian siswa pada proses pembelajaran sepanjang menerangkan materi. Keenam, gunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. Ketujuh, melatih pengendalian diri agar penjelasan atau pembicaraan tidak berulang-ulang, dan menekankan pada poin-poin tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran guru matematika

Berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang merupakan inti kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan disebut dengan pelaksanaan pembelajaran. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah hubungan pendidik dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru adalah perancang dan pengelola proses pembelajaran. Beliau juga merupakan seorang fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini termasuk membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut temuan wawancara dengan guru di MTs. Zia Salsabila, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru mengawali proses belajar mengajar dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada yang berprestasi.

Evaluasi pembelajaran guru matematika

Pendidik melaksanakan tugas supervisi untuk mencari, mengevaluasi, dan mengendalikan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai bagian dari pengendalian pembelajaran yang digunakan pendidik, mereka melakukan perubahan baik pada saat proses belajar mengajar maupun pada program pembelajaran berikutnya. Seorang pendidik berupaya menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa belajar, membangkitkan semangat siswa, menyajikan materi pertunjukan, dan menggunakan teknik dan media yang tertata. Manajemen pembelajaran guru matematika di MTs. Zia Salsabila berdasarkan penjelasan teori di atas. Dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, menunjukkan bahwa dirinya telah menerapkan manajemen pembelajaran secara umum. Berdasarkan hasil penelitian, tahap perencanaan terdiri dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna meningkatkan proses pembelajaran dan mutu pendidikan. RPP berfungsi sebagai pedoman pengajaran dan dilanjutkan dengan penetapan tujuan pembelajaran serta persiapan dan pengkajian materi. Menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan mempertimbangkan materi dan menentukan metode pembelajaran, merupakan cara untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Strategi yang diterapkan adalah teknik tanya jawab. Terlebih lagi menggunakan media pembelajaran yang diberikan sekolah, misalnya papan tulis, bahan bacaan. Langkah selanjutnya adalah proses evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan dalam dua jenis, yaitu evaluasi tertulis dan lisan, kemudian diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan semester.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Manajemen Pembelajaran Guru Matematika di MTs. Zia Salsabila, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran guru matematika di MTs. Zia Salsabila berdasarkan penjelasan teori di atas. Sebagaimana guru matematika yang telah melakukan manajemen pembelajaran secara umum. Mulai dari perencanaan yang sudah bagus. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menetapkan tujuan pembelajaran, meninjau materi pelajaran sebelum mengajarkannya, dan memutuskan cara mengajarkan setiap materi. Langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, yaitu materi disusun sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan masing-masing metode disesuaikan dengan isi, keadaan, dan keadaan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di MTs. Zia Salsabila, khususnya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, dan kadang-kadang metode simulasi, serta pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan terkait. untuk pendidikan. Langkah selanjutnya adalah implementasi, yang meliputi pengorganisasian lingkungan kelas, mengarahkan siswa, mengenali siswa yang berprestasi, dan memotivasi mereka. Metode pembelajaran yang harus digunakan tidak wajib dilaksanakan. Evaluasi dilakukan berikutnya. Setelah pembelajaran, proses evaluasi dilakukan pada saat ulangan harian dan semester. Tujuan dari prosedur evaluasi pembelajaran adalah untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran
2. Dengan memanfaatkan fasilitas sekolah, guru dapat meningkatkan motivasi belajar dengan terlebih dahulu memberikan motivasi dan menetapkan harapan kepada siswa, mengenali siswa yang berprestasi, dan memberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami.
3. Ciri dan nilai yang dimiliki setiap siswa MTs. Zia Salsabila disebut memiliki motivasi belajar berinisiatif untuk mendapatkan nilai yang baik dengan memberikan perhatian yang baik kepada guru, menyelesaikan tugas dan materi tepat waktu, berperilaku sopan, memilih teman yang baik dan lingkungan yang baik.
4. Evaluasi berkala dan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman siswa. Kelas yang interaktif, di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta

pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, adalah faktor penting untuk memastikan kualitas pengajaran tetap tinggi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Guru pengelolaan pembelajaran kedepannya harus lebih baik lagi dari sebelumnya, mencoba model pembelajaran yang ramah terhadap siswa, menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa. Mengkaji ulang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.
2. Peneliti berpesan agar siswa lebih giat belajar, rajin membaca, bertanggung jawab, sopan kepada orang yang lebih tua, dan konsisten bersekolah.
3. Lakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa, dan berikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman.
4. Sesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dalam pengajaran yang bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal On Teacher Education*, 3, 294-295.
- Hidayat, A. (2010). *Pengelolaan pendidikan*. Pustaka Educa.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama.
- Daming, & Saman. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal On Teacher Education*, 3, 24-30.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Strategi pembelajaran dan pilihannya*. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Siswanto, B. (2008). *Pengantar manajemen* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Suherman, E. (1999). *Strategi belajar mengajar matematika*. Universitas Terbuka.
- Lubis, E. A. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Unimed Press.

- Charles, R. I., & Lester, F. K. (2010). Mengajar matematika melalui penyelesaian masalah: Pra-TK-Kelas 6. National Council of Teachers of Mathematics.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Kurniawan, D., & Machali, I. (2013). Manajemen pendidikan. Ar-Ruzz Media.
- Farihin, A., & Winarso, W. (2022). A skill application model to improve teacher competence and professionalism. *International Journal of Education Methodology*, 8, 231-346.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Pendidikan*, 1, 86-104.
- Harjanto. (2010). Perencanaan pengajaran. Rineka Cipta.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 1.
- Hikmah. (2009). Manajemen pendidikan. Pustaka Setia.
- Retnawati, H. (2017). Manajemen kelas dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5, 189-198.
- Fauzi, I. (2012). Manajemen pendidikan ala Rasulullah. Ar-Ruzz Media.
- Juandi, D. (2006). Meningkatkan daya matematik mahasiswa calon guru matematika melalui pembelajaran berbasis masalah. Pascasarjana UPI Bandung.
- Kurniawati, W. (2021). Desain perencanaan pembelajaran. *Jurnal An Nur Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2).
- Mahdalena. (2015). Manajemen pembelajaran matematika. *Itqan*, 6, 51-62.
- Majid, A. (2007). Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru. Rosdakarya.
- Manullang, M. (2017). Manajemen pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 12, 22-30.